

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Metode Demonstrasi**

###### **a. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.<sup>1</sup>

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukkan

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), Cet. Ke-5, hlm. 90.

tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.<sup>2</sup>Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

**b. Langkah-Langkah Dalam Penerapan Metode Demonstrasi**

- 1) Merumuskan kecakapan atau keterampilan yang hendak dicapai setelah demonstrasi
- 2) Mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan

---

<sup>2</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: ALFABETA,2011), hlm. 210.

- 3) Melihat alat yang mudah didapat, dan mencobanya sebelum didemonstrasikan sehingga tidak gagal saat diadakan demonstrasi
- 4) Menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan
- 5) Menghitung waktu yang tersedia
- 6) Pelaksanaan demonstrasi
- 7) Membuat perencanaan penilaian terhadap kemajuan siswa
- 8) Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil; dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.<sup>3</sup>

**c. Kelebihan Metode Demonstrasi**

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- 3) Proses pengajaran lebih menarik

---

<sup>3</sup>Ali Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 85.

- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

**d. Kelemahan Metode Demonstrasi**

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.<sup>4</sup>

**e. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Demonstrasi**

- 1) Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam pertemuan itu

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 90-91.

- 2) Guru mengarahkan demonstrasi itu sedemikian rupa sehingga murid-murid memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap dan kecakapan praktis
- 3) Pilih dan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan
- 4) Usahakan agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama
- 5) Berikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang landasan teori yang didemonstrasikan. Hindari pemakaian istilah yang tidak dipahami murid
- 6) Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan adalah hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*,(Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 212.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil belajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajarannya dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai”.<sup>6</sup>

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>7</sup> Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2014), hlm. 105.

<sup>7</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44.

pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel, 1996:51). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan Psikomotorik (Winkel, 1996:244).<sup>8</sup> Menurut Oemar Hamalik, Prestasi merupakan perubahan tingkah laku individu pada setiap aspek-aspeknya, yang menurutnya ada sepuluh aspek yang ada pada tingkah laku individu yaitu:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pengertian
- 3) Kebiasaan
- 4) Keterampilan
- 5) Apresiasi
- 6) Emosional
- 7) Hubungan sosial
- 8) Jasmani

---

<sup>8</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 45

9) Etis atau budi pekerti

10) Sikap.<sup>9</sup>

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian hasil belajar tersebut, hasil belajar merupakan penguasaan siswa terhadap indikator pencapaian yang sudah direncanakan pada periode itu.

Belajar secara lengkap didefinisikan oleh Slavin dalam Trianto “*Learning is usually define as change in an individual caused by experience. Changes caused by development (such as growing taller) are not of instances learning. Neither of characteristics of individuals that are present at birth (such as reflexes and respons to hunger or pain). However humans do so much learning from the dayof their birth (and*

---

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 30.

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 102.



*some say earlier) that learning and development are inseparable linked.*<sup>11</sup>

Belajar adalah sebuah proses. Dari lahir sampai tua atau bahkan menjelang kematiannya, seorang manusia selalu belajar. Dilalui dari pengalaman hidupnya serta ilmu pengetahuan yang ada. Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengomunikasikannya kepada orang lain.<sup>12</sup>

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

---

<sup>11</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Group, 2010) cet ke-2. hlm. 16

<sup>12</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 206.

Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*.<sup>13</sup>

Ada sejumlah unsur yang menjadi ciri perubahan tingkah laku, ialah:

- 1) Tingkah laku dimotivasi.
- 2) Tingkah laku yang bermotivasi adalah tingkah laku yang sedang terarah pada tujuan.
- 3) Tujuan yang disadari oleh seseorang mempengaruhi tingkah lakunya dalam upanyanya mencapai tujuan tersebut.
- 4) Lingkungan menyediakan kesempatan untuk bertingkah laku tertentu, dan/atau membatasi tingkah laku seseorang.
- 5) Tingkah laku dipengaruhi oleh proses-proses dalam organisme.
- 6) Tingkah laku ditentukan oleh kapasitas dalam diri organisme manusia.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Ed. 1, Cet. 14, hlm. 36.

<sup>14</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 38-39.

Dengan demikian belajar merupakan proses usaha seseorang yang ditandai dengan perubahan tingkah laku akibat proses aktif dalam memperoleh pengetahuan baru yang merupakan hasil pengalaman dan latihan dalam interaksinya dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan ini dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya penalaran, sikap, kecakapan, kebiasaan dan sebagainya.

Sedangkan pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>15</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia

---

<sup>15</sup>Trianto, Mendesain Model Pembelajaran inovatif-progresif, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 17.

terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>16</sup>

Sebagaimana dinyatakan oleh Montessori, pendidik itu adalah pendidikan diri sendiri. Guru berfungsi sebagai tukang kebun, yaitu memelihara tanaman sehingga tumbuh berkembang sesuai pembawaan masing-masing. Dalam memelihara pertumbuhan siswa agar menjadi manusia seutuhnya, guru harus berpegang kepada etika mengajar yang memberi arah moral tentang mengajar yang baik.<sup>17</sup> Jadi pembelajaran adalah suatu proses yang didalamnya terkandung upaya guru dan pelayanan

---

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 57.

<sup>17</sup>Marno, dkk, *Strategi & Metode Mengajar*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 47.

terhadap kemampuan , potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

## **b. Komponen-Komponen Hasil Belajar**

Menurut Bloom hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif.

### 1) Ranah Kognitif

Ranah yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan ketrampilan intelektual.<sup>18</sup>

Ada enam tipe dalam ranah kognitif:

- a) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.

---

<sup>18</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm 30

- b) Pemahaman, berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Dalam pemahaman, peserta didik diminta untuk membuktikan bahwa peserta didik memahami hubungan yang sederhana diantara fakta atau konsep.
- c) Penggunaan/penerapan merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret atau situasi baru dan menerapkan secara benar.
- d) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran atau bagian yang menjadi unsur pokok. Untuk analisis, peserta didik diminta untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep dasar.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur pokok ke dalam struktur yang baru. Dalam sintesis peserta didik diminta untuk

melakukan generalisasi.

- f) Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk satu maksud atau tujuan tertentu. Dalam evaluasi peserta didik diminta untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki untuk menilai suatu kasus.

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajarannya, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif dalam hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- a) *Receiving/ attending*, adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk

masalah, situasi, gejala, dll

- b) *Responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulasi dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d) *Organisasi* yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain.
- e) *Karakteristik* yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.<sup>19</sup>

### 3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi

---

<sup>19</sup>Nana Sudjana, *penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.22



benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.<sup>20</sup>

Dalam hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan ketrampilan yakni:

- a) Gerakan refleks
- b) Ketrampilan pada gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual
- d) Kemampuan bidang fisik
- e) Gerakan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>21</sup>

Ketiga ranah tersebut diatas menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di dalam mata pelajaran IPS ketiga ranah tersebut menjadi penting untuk dijadikan fokus dalam pembelajaran di kelas.

---

<sup>20</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 3

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm.22

Karena ketiga-tiganya saling berkaitan satu sama lain.

### c. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>22</sup>

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari diri peserta didik, Yang tergolong ke dalam faktor ini adalah:

##### a) Faktor fisiologis

Faktor ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

- (1) Keadaan tonus jasmani pada umumnya. Keadaan ini pada umumnya melatarbelakangi aktivitas belajar siswa, keadaan jasmani yang segar akan lain

---

<sup>22</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : PT Ar-Ruzz Media. 2009). hlm 13

pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar.<sup>23</sup>

- (2) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Fungsi fisiologis tertentu terutama pancaindera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam individu. Orang belajar dan mengenal dunia sekitarnya dengan menggunakan pancainderanya. Berfungsi pancaindera dengan baik merupakan syarat dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Peserta didik harus dapat melihat, mendengar, merasakan, menulis agar dapat mengikuti kegiatan atau aktifitas belajar di sekolah. Mata dan telinga merupakan pancaindera yang sangat penting, karena pentingnya organ tubuh tersebut, maka setiap peserta didik harus dapat menjaganya baik menjaga

---

<sup>23</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 235.

yang bersifat *preventif* atau *kuratif*.<sup>24</sup>

b) Faktor psikologis

Faktor ini adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Ada beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar antara lain :

- 1) Kecerdasan /intelegensi siswa. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi terhadap rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.<sup>25</sup> Dengan demikian intelegensi tidak terbatas pada kemampuan otak semata namun kualitas organ tubuh lainnya, meskipun otak mempunyai peran yang menonjol dibandingkan

---

<sup>24</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hlm. 138

<sup>25</sup>Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011) cet pertama. hlm. 199

dengan organ tubuh lainnya. Sedangkan intelegensi menurut Wechler dalam Dimiyati mengungkapkan seperti berikut ini: *“Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien.”*<sup>26</sup>

- 2) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, karena dengan motivasi atau niat yang kuat dapat mengalahkan segala rintangan dalam proses pembelajaran. James Drawer dalam Slameto menjelaskan pengertian tentang motif sebagai

---

<sup>26</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010) cet keempat. Hlm. 245

berikut: *“Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of individual’s behavior towards an and or goal, consciously apprehended or uncounsioustly”*<sup>27</sup>

- 3) Hilgard dalam Slameto memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*.<sup>28</sup> Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Minat selalu diikuti perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.
- 4) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan

---

<sup>27</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. kelima, hlm. 58

<sup>28</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor ...*, hlm. 57

eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. Pernyataan yang sama dalam Hamzah yang dikutip dari Muhibbin: "Sikap adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu objek, baik berupa orang, barang dan lain sebagainya, baik secara positif maupun negatif<sup>29</sup>.

- 5) Bakat adalah kemampuan potensial individu untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang.<sup>30</sup> Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi siswa

---

<sup>29</sup>Hamzah B Uno dan Nurdan Muhammad, *Belajar ...*, hlm. 199

<sup>30</sup>Hamzah B Uno dan Nurdan Muhammad, *Belajar ...*, hlm. 200

belajar yang berasal dari luar diri siswa, yang dimaksud faktor ini adalah:

a) Lingkungan sosial

(1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

(2) Lingkungan sosial masyarakat

(3) Lingkungan keluarga

b) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

(1) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Keadaan lingkungan yang seperti disebutkan di atas akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang tidak kondusif sering menjadi



permasalahan bagi siswa, salah satu contoh penerangan ruangan yang tidak memadai akan mengganggu pandangan siswa dalam melihat, sehingga apa yang harus mereka dapatkan melalui tulisan tidak maksimal.

## (2) Faktor instrumental

Faktor ini merupakan perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku sekolah, silabus dan lain-lainnya. Dengan demikian ada keseimbangan antara kemampuan peserta didik dengan bahan yang diajarkan. Kondisi seperti ini yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran.

### **3. Pembelajaran IPS Kelas IV**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya. Disamping itu siswa dibimbing untuk mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya yang positif dan kritis terhadap yang negatif. Serta memiliki kepedulian terhadap keadilan sosial, proses demokrasi, dan kelanggengan ekologis.<sup>31</sup>

Pembelajaran lebih menekankan cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pendapat Lindgren, bahwa pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu:

- 1) Peserta didik
- 2) Proses belajar

---

<sup>31</sup>Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3-4.

### 3) Situasi belajar<sup>32</sup>

#### b. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

##### 1) Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Kosasi Djahiri menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.<sup>33</sup>

##### 2) Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Adapun tujuan ilmu pengetahuan sosial adalah bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, selain itu ilmu pengetahuan sosial juga mempunyai tujuan yang lebih spesifik, yaitu bertujuan agar siswa mengembangkan sikap dan ketrampilan sosial yang berguna bagi

---

<sup>32</sup>Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 4.

<sup>33</sup>Yaba, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, (Makassar, 2006), hlm. 57

kemajuan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui pengembangan kemampuan khusus sebagai berikut :

- (a) Mengembangkan pemahaman tentang gejala alam dan kehidupan sistem sosial, pengolahan sumber daya, dan perubahan berkelanjutan.
- (b) Menerapkan pola berpikir keruangan dalam memahami gejala alam dan kehidupan manusia.
- (c) Mengembangkan ketrampilan, mengelola sumber daya dan kesejahteraan.
- (d) Mengembangkan kemampuan melakukan investigasi dan pola pikir kronologis untuk menganalisis hubungan sebab akibat dalam suatu rangkaian peristiwa yang terjadi.
- (e) Berempati dalam membangun pola interaksi dan beradaptasi dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya.
- (f) Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan masyarakat dan

lingkungan, cinta tanah air, menghargai perbedaan, persamaan hak dan kesetaraan gender.

- (g) Membiasakan diri berfikir secara rasional, membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, mengantisipasi terjadinya konflik dan memecahkan masalah dengan mengguankan ketrampilan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah untuk membentuk warga negara yang baik, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>34</sup>

c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS  
Kelas IV Semester Genap

<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan	2.3 Mengenal perkembangan

---

<sup>34</sup>Said Hamid, Hasan, *Pendidikan Ilmu Sosial*. (Jakarta: Dirjendikti, Depdikbud RI, 1996), hlm. 34

ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman penggunaannya
---------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------

d. Materi Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman penggunaannya

1) Perkembangan teknologi produksi

Kegiatan yang dilakukan untuk membuat barang-barang yang kita pakai disebut dengan kegiatan produksi. Kegiatan produksi disebut juga proses produksi. Manusia selalu mengembangkan peralatan untuk membuat barang. Oleh karena itu, kita mengenal dua macam teknologi produksi, yakni teknologi produksi masa lalu dan teknologi produksi modern.

Di masa lalu orang menggunakan cangkul, atau pembajak sawah yang ditarik oleh kerbau untuk membajak sawah. Kemudian menggunakan sabit atau ani-ani untuk memanen padi. Setelah dipanen kemudian ditumbuk menggunakan lumpang

atau lesung. Proses pekerjaan seperti melelahkan dan membutuhkan waktu yang lama. Namun, karena menggunakan tenaga manusia dan hewan maka tidak menimbulkan kerusakan lingkungan.

Pada masa kini orang menggunakan traktor untuk membajak sawah. Kemudian mengairinya dengan menggunakan pompa penyedot air. Untuk memanennya pun menggunakan mesin pemotong dan kemudian menggunakan mesin perontok atau tlesser untuk dijadikan gabah. Selanjutnya gabah diangkut ke mesin penggiling untuk dijadikan beras.

Di era modern seperti sekarang orang sudah terbiasa menggunakan printer. Pada masa lalu orang harus menulis menggunakan tangan, sehingga memakan waktu yang lama untuk memproduksi sebuah tulisan.

## 2) Perkembangan teknologi komunikasi

Setiap saat kita butuh berkomunikasi dengan orang lain. Berkomunikasi artinya menyampaikan

maksud atau pesan kepada orang lain, dan memahami maksud atau keinginan orang lain.

Cara berkomunikasi bisa langsung atau tidak langsung. Komunikasi langsung, yaitu berbicara langsung tatap muka. Pada saat berjauhan kita tidak dapat berbicara secara langsung. Untuk dapat berbicara atau berkomunikasi jarak jauh, kita memerlukan *alat komunikasi*. Pada masa lalu orang menggunakan kentungan, bedhug dan bendhe untuk berkomunikasi. Alat komunikasi masa kini menggunakan media cetak dan media elektronik. Media cetak adalah alat komunikasi yang dicetak di atas kertas, misalnya : surat, surat kabar, majalah, e-mail, dan telegram. Media elektronik yaitu alat komunikasi selain media cetak yang memanfaatkan tenaga listrik, misalnya telepon, radio dan televisi.

### 3) Perkembangan teknologi transportasi

Transportasi atau angkutan pada masa lalu awalnya menggunakan tenaga manusia, yaitu dengan cara dipikul, digendong atau didorong. Lalu berkembang



menggunakan tenaga hewan, seperti kuda, keledai, dan gajah. Alat transportasinya sederhana, baik transportasi darat maupun transportasi air.

Alat transportasi darat semula menggunakan tenaga manusia, seperti sepeda, becak, dan gerobak dorong. Kemudian berkembang menggunakan tenaga hewan, seperti pedati ditarik sapi, delman ditarik kuda, dan sebagainya. Transportasi laut yang menggunakan tenaga alam atau angin, yaitu perahu layar, sedangkan yang menggunakan tenaga manusia, misalnya rakit dan perahu dayung.

Transportasi masa kini telah menunjukkan kemajuan yang pesat baik transportasi darat, air, dan udara. Sarana dan prasarana transportasi semakin lengkap dan baik. sarana transportasi berupa alat angkutan, seperti mobil, kereta api, kapal, dan pesawat terbang. Prasarana transportasi adalah penunjang kelancaran pengangkutan antara lain jalan, jembatan, terminal, stasiun, lapangan terbang, dan pelabuhan.

## **B. Kajian Kepustakaan**

Untuk mewujudkan penulisan skripsi yang baik, disini peneliti mengkaji beberapa sumber sebagai bahan rujukan dalam penyusunan skripsi ini diantaranya:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryati (1401910042) dengan judul “Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi berbasis lingkungan pada siswa kelas IV SDN Kalikamal Brebes”. Data awal di SDN kalikamal Brebes ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV antara lain: didalam pembelajaran guru menggunakan metode tidak sesuai dengan materi. Sehingga mengolah kelas kurang optimal yang menjadikan siswa tidak aktif, kurang antusias, bahkan siswa tidak menguasai konsep IPA. Faktor tersebut mengakibatkan pada hasil belajar siswa rendah. Metode demonstrasi berbasis lingkungan merupakan alternatif solusi untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA di SD pada kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian

menggunakan metode demonstrasi berbasis lingkungan. Penelitian dilakukan di SDN Kalikamal Brebes, dengan subjek penelitian kelas IV dengan jumlah 34 siswa, terdiri dari 17 perempuan dan 17 laki-laki. Variabel yang digunakan adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Sumber data berasal dari guru, foto, dan instrumen yang digunakan adalah observasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru siklus I memperoleh skor 18 dengan kriteria cukup, Siklus II memperoleh skor 26 dengan kriteria baik, dan siklus III memperoleh skor 30 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 17 dengan kriteria cukup, siklus II mendapat skor 23 dengan kriteria baik, dan siklus III mendapat skor 28 dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan klasikal 58%, siklus II ketuntasan klasikal 76%, dan pada siklus III meningkat menjadi ketuntasan klasikal 85%.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Sri Haryati, “Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi berbasis lingkungan pada siswa kelas IV SDN Kalikamal Brebes”, *skripsi (Semarang: Program S1 Universitas Negeri Semarang, 2013)*

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jazilah (093111370) dengan judul “Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I kompetensi dasar melaksanakan wudlu di MI Turunrejo Kecamatan Brangsonf kabupaten kendal”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas I MI Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal. Data yang diperoleh berupa hasil tes kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus persentase 52,9% meningkat menjadi 67,9% pada siklus I dengan selisih 15,0% dan di siklus II sudah mencapai 88,2% dengan selisih dari siklus I yaitu 20,3%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Metode demonstrasi dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa Kelas I MI Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal, serta Metode demonstrasi ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Fiqih.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Jazilah, “Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilyas (093111369) dengan judul “Upaya meningkatkan prestasi belajar sholat melalui metode demonstrasi kelas II MI Nurul Huda Raji Demak Rahun 2011”. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui Model dokumentasi, Model observasi dan Model tes. Indikator kinerja penelitian berupa tercapainya ketuntasan belajar secara individual dan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi Shalat kelas II MI Nurul Huda Raji, yaitu guru harus mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran dengan baik. Guru harus lebih meningkatkan motivasi peserta didik. Guru harus lebih dapat menjelaskan alur pembelajaran dengan menggunakan Model demonstrasi. Guru harus mendemonstrasikan shalat secara pelan-pelan, guru menyuruh peserta didik untuk mengamati segala kegiatan demonstrasi yang

---

hasil belajar siswa kelas I kompetensi dasar melaksanakan wudlu di MI Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten kendal”, *skripsi* (Semarang: Program SI IAIN Walisongo, 2011)

dilakukan oleh guru dan teman yang sudah bisa. Guru harus sering berkeliling mendekati peserta didik dan mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan demonstrasi berlangsung. Guru mengisi Lembar Observasi Siswa, 2) Hasil belajar peserta didik sebelum Metode Demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi Shalat kelas II MI Nurul Huda Raji belum memenuhi standar KKM (kriteria ketuntasan minimal), namun setelah diterapkan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi Shalat kelas II MI Nurul Huda Raji, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan karena tindakan kelas yang dilakukan oleh guru pada Metode Demonstrasi pada mata pelajaran PAI materi Shalat kelas II MI Nurul Huda Raji. Terlihat bahwa pada siklus kedua telah mengalami peningkatan yaitu telah mencapai tingkat sempurna, pada siklus I yaitu mencapai 60 % atau sebanyak 23 peserta didik yang tuntas belajar dan meningkat pada siklus II ada 88,5% atau 33 peserta didik yang tuntas belajarnya. Ini artinya metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran

materi shalat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>37</sup>

Terdapat karakter yang berbeda dengan penelitian yang penulis susun. Perbedaannya dari segi sekolah, kelas, mata pelajaran dan perpaduan metode yang digunakan. Dari ketiga penelitian diatas, maka penulis disini dapat mengambil kesimpulan bahwa metode *demonstrasi* menuntut siswa untuk berperan aktif dalam mengamati dan meniru tentang sebuah proses dari suatu hal. Dalam kaitannya dengan judul penulis, siswa dituntut untuk tahu dan paham bagaimana sejarah perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta siswa mampu memahami dan mengoperasikan alat-alat tersebut secara baik dan benar.

Setelah diuraikan tentang kajian bahan penelitian yang relevan dengan masalah yang peneliti teliti, maka peneliti meneliti Efektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Mengenal Perkembangan Teknologi

---

<sup>37</sup>Muhammad Ilyas, Upaya meningkatkan prestasi belajar shalat melalui metode demonstrasi kelas II MI Nurul Huda Raji Demak Tahun 2011, *skripsi*, (Semarang: Program SI IAIN Walisongo, 2011)

Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Serta Pengalaman Menggunakan di Kelas IV MI Mu'abbidin Sukorejo Guntur Demak Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

### C. Rumusan Hipotesis

Supaya penelitian ini mencapai sasarannya dan untuk menghindari data atau informasi yang kurang relevan, maka peneliti akan mengemukakan hipotesis.

Hipotesis berasal dari kata *hypo* (di bawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran). Dari kedua akar katanya dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori. Untuk menjadi kebenaran yang kuat, hipotesis masih harus diuji menggunakan data-data yang dikumpulkan. Kebenarannya yang lemah akan meningkat menjadi *thesa* apabila berdasarkan hasil uji menggunakan data yang dikumpulkan memberikan kesimpulan mendukung hipotesis. Sebaliknya, bila hipotesis tidak teruji melalui data-data yang dikumpulkan maka hipotesis tidak lagi diterima sebagai kebenaran.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, Cet. II, 2010), hlm. 82-83.



Berdasarkan kajian pustaka, kerangka pemikiran dan penelitian yang relevan. Maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu: penggunaan metode *demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya di kelas IV MI Mu'abbidin Sukorejo Guntur Demak.